

## ABSTRAK

Hakim, Fakhriya. 07210021. Dissenting Opinion Hakim Dalam Perkara Itsbat Nikah No 0314/Pdt.G/2011/P.A.Lmj Di Pengadilan Agama Lumajang. Skripsi. Jurusan: Al-Ahwal Al Syakhshiyyah. Fakultas: Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang.  
Pembimbing: H. Mujaid Kumkelo, M. H.

---

### **Kata Kunci: Dissenting Opinion, Itsbat Nikah**

Dalam Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama kewenangan absolut Pengadilan Agama antara lain adalah menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan perkara itsbat nikah bagi pasangan suami istri yang tidak mempunyai akta nikah. dalam perkara Itsbat Nikah No 0314/Pdt.G/2011/P.A.Lmj ini para Pemohon telah menikah secara sah yang tercatat pada KUA kecamatan Tekung dan telah mendapat kutipan Akta Nikah nomor : 104/13/V/2008 tanggal 14 Mei 2008 namun mengajukan itsbat nikah untuk kepastian hukum anaknya yang lahir sebelum tertanggal pada Akta Nikah. Dalam putusan atas permohonan tersebut muncul perbedaan pendapat antara anggota Majelis Hakim sehingga terjadi *dissenting opinion*. Maka kasus ini akan sangat menarik untuk dikaji baik dari perpektif hukum materiil (Undang-Undang Perkawinan, KHI) maupun hukum formil (hukum acara).

Dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui beberapa permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah, yaitu: *Pertama*, Dasar pertimbangan hakim yang sepakat (*majority opinion*) dalam menolak perkara itsbat nikah tersebut. *Kedua*, dasar pertimbangan hakim yang *dissenting opinion* memutus negatif (*niet onvankelijke verklaard*) dalam perkara itsbat nikah tersebut. *Ketiga*, adalah akibat hukum bagi para Pemohon setelah perkara Permohonan Itsbat Nikahnya diputus.

Peneliti menggunakan jenis penelitian hukum normatif, dengan pendekatan undang-undang (*statute approach*). Pengumpulan datanya yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Dalam analisisnya, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Oleh karena itu bahan hukum primer yaitu berupa putusan hakim maupun bahan hukum sekunder yang berasal dari literatur atau buku bacaan yang relevan dengan pokok pembahasan. kemudian dianalisis sampai pada kesimpulan yaitu: *Pertama*, dalam perkara nomor: 0314/Pdt.G/2011/PA.Lmj Majelis Hakim menjatuhkan Putusan ditolak karena dalam acara pembuktian terjadi ketidak sinkronan keterangan para saksi sehingga pembuktian tidak memenuhi syarat batas minimal pembuktian. *Kedua*, Hakim Anggota II dalam *dissenting opinion*-nya menyatakan bahwa permohonan cacat formil karena tidak jelas (*obscuur libel*) dan *error in persona* serta Para Pemohon memiliki Akta Nikah yang sah sehingga permohonan dianggap tidak beralasan hukum dan harus dinyatakan tidak dapat diterima (*niet onvankelijke verklaard*). *Ketiga*, Majelis Hakim banding melalui amar putusannya menyatakan Permohonan tidak dapat diterima (*niet onvankelijke verklaard*) dan sampai saat ini Para Pemohon tidak lagi mengajukan upaya hukum lebih lanjut maka akibat hukum dari putusan negatif tersebut dianggap kembali kepada keadaan semula, baik perkawinan Para Pemohon (tetap sah sesuai akta nikah), status anak (tetap anak yang lahir diluar pernikahan yang sah) dan Akta Nikah tetap merupakan bukti otentik yang sah.